

Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus Data Panel 4 Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020)

Febri Ramadhani^{1*}, Suharto²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

*Email korespondensi: febriramadhani@stai-miftahul.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of total financing, CAR and FDR on total assets in Islamic banking in Indonesia. In the study using panel data analysis and the samples used were 4 Islamic banks in Indonesia. Data were obtained from annual financial reports for 10 years, namely from the 2011-2020 period with a total of 40 data. The results showed that simultaneously the variables total financing, CAR and FDR affect total assets. Meanwhile, partially the total financing variable has a significant positive effect on total assets. negative CAR variable is not significant to total assets and FDR has a significant negative effect.

Keywords : total assets, financing, CAR, FDR

Saran sitasi: Ramadhani, F., & Suharto. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus Data Panel 4 Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 500-507. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7370>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7370>

1. PENDAHULUAN

Sistem perbankan di Indonesia menggunakan *dual-banking system* (perbankan ganda), yakni perbankan syariah dan konvensional (Saleh, 2021). Perkembangan perbankan syariah dalam sebuah publikasi oleh *financial Service Industry Stability Report* pada tahun 2019, disebutkan bahwa perbankan syariah Indonesia saat ini menjadi salah satu kontributor perkembangan syariah secara global yang diperkirakan memiliki total aset sebesar 499 triliun dan kontribusi sebesar 2,5 % dari total aset keuangan syariah global.

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan secara statistik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga bulan Desember 2020 yaitu dengan terus meningkatnya total aset dan jumlah bank umum syariah di Indonesia. Hanya saja, dalam total rasio assetnya masih kalah jauh dibandingkan perbankan konvensional. Berdasarkan dari data statistik perbankan syariah dan statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terlihat jumlah total aset sebagai berikut:

Tabel 1.1

Total Aset Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

No	Tahun	Total Aset Bank Umum Syariah (Dalam Triliun)	Total Aset Bank Konvensional (Dalam Triliun)
1	2015	304	6.000
2	2016	365	6.800
3	2017	424	7.400
4	2018	477	8.100
5	2019	499	8.700
6	2020	545	9.177

Sumber : SPI dan SPS-OJK, 2020 (diolah)

Berdasarkan data diatas terlihat disparitas (*gap*) yang cukup signifikan antara perbankan syariah dan konvensional. Pada tahun 2015 total aset perbankan syariah sebesar 304 triliun sedangkan perbankan konvensional mencapai 6000 triliun lebih. Setiap tahunnya bank syariah dan bank konvensional terus

mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 total aset bank syariah berada pada angka 545 triliun dan bank konvensional mencapai 9.177 triliun.

Secara analisis dari data tersebut menunjukkan bank syariah masih tertinggal jauh dari perbankan konvensional. Sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan total aset perbankan syariah. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut yaitu dari faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya literasi dan juga minat perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). kemudian untuk faktor internal lebih karena kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Dalam kinerja keuangan sangatlah menentukan hasil dari nilai perusahaan yang tercermin dalam aset dalam perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Kemudian juga kinerja keuangan juga menjadi indikator dari beberapa nasabah, investor dan juga mitra dalam memilih perbankan syariah yang dituju.

Oleh karenanya penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor kinerja keuangan terhadap total aset perbankan. Variabel independen yang digunakan adalah total pembiayaan perbankan syariah, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *finance to deposit ratio* (FDR). Sedangkan variabel dependennya adalah total aset dari 4 perbankan syariah yaitu Mandiri syariah, BNI syariah, BRI syariah dan Bank Mu'amalat. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan aset perbankan syariah dan juga sebagai literatur dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi total aset perbankan syariah.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan dalam melihat perusahaan sejauh mana telah melaksanakan aturan-aturannya dengan benar sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu keberhasilan mendapatkan laba yang tercermin dalam total aset perusahaan (Sari & Giovanni, 2021). Beberapa indikator yang bisa digunakan diantaranya *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *financing deposit to ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) dan lain-lainnya.

Beberapa manfaat yang didapatkan kinerja keuangan diantaranya : (a) mengelola operasi perusahaan dengan efektif dan efisien (b) membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan dan karyawan (c) mengidentifikasi kebutuhan perusahaan (d) memberikan informasi

dalam merencanakan program-program. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap aset perbankan pernah dilakukan diantaranya oleh Pravasanti (2018) yaitu pengaruh kinerja keuangan (NPF, FDR dan CAR) terhadap aset perbankan syariah. Dimana secara simultan NPF, FDR dan CAR berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial hanya variabel NPF dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap aset, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian berikutnya menggunakan variabel kinerja keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *market share* dan berdampak pada aset perbankan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Kemudian (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa analisis rasio seperti kinerja keuangan merupakan analisis dalam menilai perusahaan yang tercermin dalam total aset yang dimiliki.

Total Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai dari akibat masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis dimasa depan bagi perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011). Dalam menjalankan operasinya di perbankan syariah aset terbagi menjadi dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*).

Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah total aset yaitu akibat kegiatan transaksi dan operasional perusahaan. Sehingga dalam mengetahui faktor-faktor tersebut bisa diketahui melalui kinerja keuangan seperti melalui CAR, FDR, BOPO, ROA, ROE, NPF dan lainnya. Sehingga perlu diadakan penelitian untuk menguji variabel-variabel tersebut (Pratomo & Ramdani, 2021).

Pembiayaan dalam arti sempit didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap nasabah. Sedangkan dalam arti luas pembiayaan berarti pembelanjaan atau dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik yang dikerjakan sendiri atau orang lain. Pembiayaan merupakan salah satu fungsi dan tugas pokok perbankan yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dari kelebihan dana pihak ketiga (Antonio, 2001).

Sedangkan menurut Arrison (1999) pembiayaan

adalah kerjasama yang dilakukan oleh lembaga keuangan dengan nasabah, dimana lembaga keuangan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Dijelaskan dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa : pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dalam (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah

Penelitian pernah dilakukan oleh Azhar & Nasim (2016) mengenai pengaruh pembiayaan terhadap *return on asset*. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan jualbeli berpengaruh terhadap *return on asset* sedangkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja yang digunakan perbankan dalam menunjukkan kecukupan modal kemudian digunakan untuk menunjang aktiva dan mengandung resiko apabila digunakan sebagai kredit atau pembiayaan oleh perbankan. Tingkat kecukupan modal yang baik menjadi salah satu kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di perbankan tersebut (Dendawijaya, 2015). Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka tentunya akan semakin tinggi pula profitabilitas perbankan.

Menurut Arifin (2009) untuk menghitung tingkat kecukupan modal dapat membandingkan modal dengan dana pihak tiga dapat atau dapat membandingkan modal dengan risiko. Berikut rumus untuk menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{capital adequacy} = \frac{\text{Mo}}{\text{Aktiva}} \times 100$$

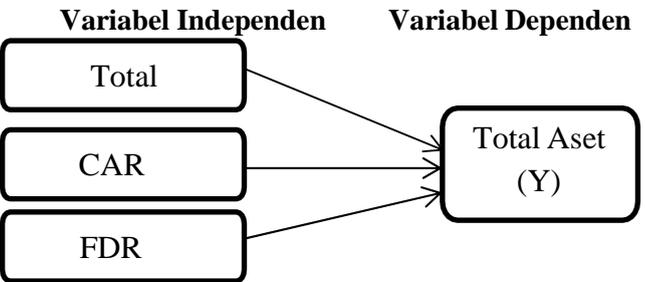
Hadiyati dan Nain (2018) meneliti pengaruh BOPO, CAR, NPF dan FDR terhadap aset perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah data panel dan menggunakan 5 perbankan syariah sebagai objek penelitian. Hasil menunjukkan secara simultan BOPO, CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap aset perbankan. Kemudian secara parsial juga masing-masing variabel berpengaruh terhadap total aset. Penelitian berikutnya oleh:

$$\text{Financing deposit to} = \frac{\text{Total}}{\text{Dana pihak}} \times 100$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki definisi yaitu menghitung kemampuan (*performance*) bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah atau deposit dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Prasaja, 2018). Kemudian juga pada rasio FDR juga menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Berikut rumus untuk menghitung rasio *financing to Deposit Ratio*.

Penelitian oleh Ummah dan Suprpto (2020) tentang kinerja keuangan terhadap aset perbankan menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *return on asset*. Kemudian secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Setelah dijelskan kajian teori dan beberapa penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat menggunakan kerangka berfikir untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Konsep kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka dan teori kerangka berfikir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. H1 : Total Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset
 Pada hipotesis H1 diduga bahwa total pembiayaan berpengaruh positif signifikan. Hal itu dikarenakan semakin besar pembiayaan maka akan semakin besar pula keuntungan bagi hasil yang didapatkan. Sehingga akan meningkatkan jumlah total aset.
- b. H2 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset

Pada hipotesis H2 diduga bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap total asset. Hal itu dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula pembiayaan yang bisa dilakukan kepada nasabah atau mitra. Kemudian dampaknya adalah keuntungan yang didapatkan bank juga semakin meningkat dan menjadi total aset semakin bertambah

c. H3 : FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Total Aset

Pada hipotesis H2 diduga bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap total asset. Hal itu dikarenakan semakin tinggi kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah atau deposan maka jumlah pembiayaan akan akan menurun. Sehingga dampaknya adalah penurunan pada jumlah aset perbankan.

2. METODE PENELITIAN

1.1. Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dari 4 bank syariah di Indonesia. Bank syariah tersebut meliputi Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Mu’amalat. Data tersebut menggunakan data tahunan dari tahun 2011 – 2020 dengan jumlah total data observasi sejumlah 40 data yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perbankan.

1.2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menguji variabel dependen dan independen dengan menggunakan regresi data panel. Untuk variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang tercermin dalam total aset sedangkan variabel independennya adalah total pembiayaan, CAR dan FDR. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan alat analisisnya adalah *views 10*. Model *fixed effect* adalah model *intercept* berbeda-beda untuk setiap objeknya (*cross section*) tetapi untuk *slope* nya sendiri tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Kemudian dalam membedakan satu objek dengan subjek model lainnya digunakan variabel dummy atau biasa disebut dengan model *least square dummy variabel* (LSDV). Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ASSET_{it} = \alpha + \beta_1 BIAYA_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 FDR_{it} + e$$

Dimana :

α = Konstanta

β_1 = Total Pembiayaan (BIAYA)

β_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

β_3 = (FDR)

Y = Total Asset (ASSET)

e = Error (Variabel Pengganggu)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Chaw dan Uji Hausman

Terdapat beberapa tahapan uji sebelum mengetahui hasil dari pengolahan data. Diantaranya melalui tiga pendekatan yaitu *common effect model* (CEM), *fix effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Kemudian juga dilakukan tiga uji yaitu *lagrange multiple*, *uji chaw* dan *uji hausman*. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan model terbaik dalam penelitian (Basuki, 2015). Pada penelitian ini menggunakan alat analisis *views 10*. Berikut adalah hasil model terbaik setelah dilakukan uji (tabel 4.1) :

Gambar 4.1 Hasil Uji Chaw

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.229553	(3,33)	0.0007
Cross-section Chi-square	20.205952	3	0.0002

Pada gambar 4.1 merupakan hasil uji chaw dapat dilihat pada uji tersebut menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0007 atau hasil tersebut kurang dari 0,05. Pada penelitian ini menggunakan taraf sigifikansi 5%. Maka dengan hasil tersebut menjadikan H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga pendekatan *fix effect model* (FEM) lebih baik dibandingkan *comoon effect model* (CEM). Kemudian setelah itu dilakukan uji hausman, berikut adalah hasilnya :

Gambar 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.688660	3	0.0001

Pada gambar 4.2 merupakan hasil hausman dapat dilihat pada uji tersebut menghasilkan nilai

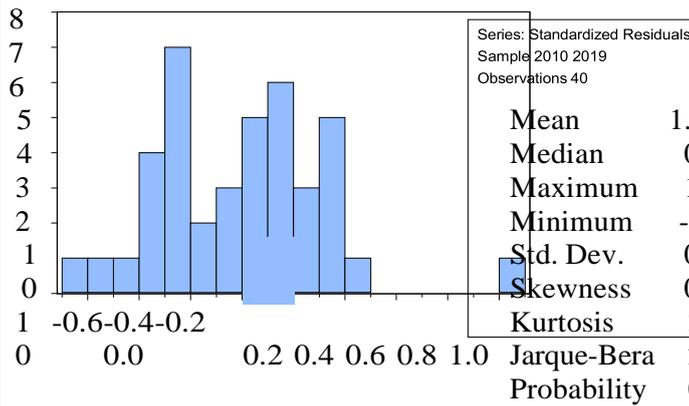
probabilitas sebesar 0,0001 atau hasil tersebut kurang dari 0,05. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Maka dengan hasil tersebut menjadikan H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga pendekatan model *fix effect Model*(FEM) lebih baik dibandingkan model *random effect model* (REM).

Setelah dilakukan uji chaw dan uji hausman didapatkan hasil model estimasi terbaik adalah *fix effect model* (FEM). Sehingga regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *fix effect model*.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Didalam sebuah model PLS (*Panel Lease Square*) diperlukan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti menggunakan *e-views 10* :

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 4.3 diatas merupakan hasil asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Pada hasil uji tersebut, data terdistribusi normal. Hal itu dapat kita lihat dan dibuktikan pada nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,272372 atau lebih besar dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 (0,272372 > 0,05). Sehingga data dinyatakan lolos uji normalitas karena terdistribusi normal

Gambar 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

	BIAYA	CAR	FDR
BIAYA	1.000000	0.115754	-0.147501
CAR	0.115754	1.000000	-0.405443
FDR	-0.147501	-0.405443	1.000000

Di dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai R kuadrat antar variabel penjelas (Basuki, 2015). Didalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai R variabel penjelas (independen) yaitu

BIAYA, CAR dan FDR semuanya kurang dari 0,8 (menggunakan taraf signifikansi kurang dari 0,8). Maka dalam model ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Sehingga dalam model ini lolos uji multikolinieritas.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficie	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.626695	3.576695	1.0139790	.3180
LOG(BIAYA)	-0.310195	0.250465	-1.2384770	.2243
CAR	0.106311	0.055315	1.9219380	.0633
FDR	-0.046625	0.022148	-2.1051710	.0430

Pada gambar 4.5 menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas dimana semua variabel probabilitasnya berada diatas 0,05. Hanya variabel FDR yang dibawah 0,005. Namun ketiga variabel lainnya tetap diatas 0,05 Sehingga model ini lolos uji heteroskedastisitas (Basuki, 2015). Atau terjadi homokedastistas

Gambar 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: D(ASSET)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BIAYA)	0.029264	0.052413	0.558329	0.5809
D(CAR)	211.0018	304.9461	0.691932	0.4945
D(FDR)	-26.07445	114.6444	-0.227438	0.8217

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
F-statistic	1.604557	Durbin-Watson stat	1.1314
Prob(F-statistic)	0.181572		34

Pada tabel 4.6 merupakan hasil uji autokorelasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai *Durbin Watson* 1,131434. Hasil tersebut menandakan bahwa model ini lolos ujiautokorelasi

3.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan model *fix effect model* (FEM). Variabel dependen merupakan Total Aset (Y) dan variabel independen adalah Total Pembiayaan (X1), CAR (X2), FDR (X3) diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *e-views 10*, maka hasil *panel least square* yang ditampilkan adalah pada tabel berikut:

Gambar 4.4
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(ASSET)

Method: Panel Least Squares

Sample: 2010

2019

Periods

included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.937861	1.290911	5.374391	0.0000
LOG(BIAYA)	0.522783	0.090398	5.783098	0.0000
CAR	-0.013307	0.019964	-0.666560	0.5097
FDR	-0.018156	0.007994	-2.271331	0.0298

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.800654	Mean dependent var	10.42370
Adjusted R-squared	0.764409	S.D. dependent var	0.734439
S.E. of regression	0.356480	Akaike info criterion	0.932549
Sum squared resid	4.193567	Schwarz criterion	1.228103
Log likelihood	-11.65099	Hannan-Quinn criter.	1.039412
F-statistic	22.09023	Durbin-Watson stat	0.752669
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Dalam tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak adalah menggunakan Uji F atau lebih populer disebut sebagai uji pengaruh simultan. Penggunaan software memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *prob.F* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan pengaruh nilai *prob. F* (statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian model regresi yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan model regresi dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Peranan atau fungsi dilakukannya Uji T adalah untuk bisa mengetahui angka atau nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai *prob. t* hitung (ditunjukkan pada Prob.)

lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas maka didapatkan hasil analisisnya adalah sebagaiberikut :

Total Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) variabel total pembiayaan (BIAYA) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien sebesar 0.522783 yang artinya variabel total pembiayaan (BIAYA) berpengaruh positif signifikan terhadap total aset (ASSET). Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien menunjukkan *value* positif. Sehingga hipotesis yang pertama (H1) bisa diterima dimana variabel total pembiayaan (BIAYA) positif berpengaruh terhadap total aset (ASSET).

Berdasarkan hasil tersebut mampu dianalisis bahwa total pembiayaan pada bank syariah mampu meningkatkan total aset. Pada bank syariah sendiri umumnya pembiayaan terbagi menjadi 2, yaitu pembiayaan jual beli (*murabahah, salam dan istishna*) dan pembiayaan bagi hasil (*musyarakah, mudharabah, muzara'ah dan musaqah*). Ketika perbankan syariah melakukan pembiayaan dengan efisien dan juga *prudent*, maka kualitas pembiayaan juga meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembiayaan maka juga akan meningkatkan keuntungan (laba) terhadap perbankan. Maka dari laba tersebut mampu di manifestasikan dalam bentuk aset. Dengan kata lain perbankan mampu melakukan pembiayaan pada nasabah (mitra) pada sektor-sektor yang tepat, maka pembiayaan yang macetpun mampu diturunkan. Sehingga dengan hasil tersebut mampu mengindikasikan bahwa kedua pembiayaan tersebut mampu memberikan kontribusi laba dan peningkatan asetperbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Azhar dan Nasim (2016) dan (Yundi & Sudarsono, 2018)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) variabel CAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5097 dengan nilai koefisien sebesar -0.013307 yang artinya variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap total aset (ASSET). Hal tersebut

dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien menunjukkan *value* negatif. Sehingga hipotesis yang kedua (H2) tidak diterima (ditolak).

Dalam analisis hasil tersebut, meskipun CAR tidak berpengaruh terhadap total aset terdapat beberapa catatan. Pertama dengan nilai CAR negatif terhadap peningkatan total aset maka mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya dana modal dalam perbankan menjadikan adanya potensi dana menganggur (*idle fund*). Sehingga dengan adanya dana yang menganggur mengakibatkan kesempatan bank dalam mendapatkan laba menurun. Sehingga dengan dengan menurunnya laba maka juga akan menurunkan total aset pada perbankan. Catatan yang kedua adalah diperlukan bentuk produk (akad) baru yang mampu menyalurkan dana modal tersebut terhadap nasabah (Studies, 2021). Karena dengan minimnya produk (akad) maka mengakibatkan dana menjadi tidak potensial untuk diputar dan mendapatkan laba dari pengelolaan dana tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nuriyah et al., 2018) dan (Framita et al., 2022)

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) variabel FDR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0298 dengan nilai koefisien sebesar -0.018156 yang artinya variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset (ASSET). Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien menunjukkan *value* negatif. Sehingga hipotesis ketiga (H3) bisa diterima.

Dari hasil tersebut mampu dianalisis ketika FDR meningkat namun menurunkan total aset. Hal ini mengindikasikan tingkat FDR melewati batas kewajaran atau dengan kata lain ekspansi pembiayaan dari perbankan syariah cukup tinggi. akan tetapi tidak sebanding laba yang didapatkan bahkan cenderung menurun. Hal itu disebabkan karena beberapa hal, yang pertama adanya jangka waktu pengembalian yang relatif panjang. Hal tersebut didapati pada pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Dalam perbankan syariah terdapat pembiayaan bagi hasil dimana perbankan (*shahibul maal*) memberikan dana kepada nasabah (*mudharib*). Umumnya sektor yang diberikan adalah sektor pertanian, UMKM dan usaha lainnya. Dimana sektor tersebut dalam mendapatkan keuntungan diperlukannya jangka waktu yang tidak pendek sehingga berpengaruh terhadap keuntungan

dan total aset perbankan yang menurun. Kemudian yang kedua dikarenakan sektor yang diberikan pembiayaan tidak *prudent*. Sehingga ketika mengalami kerugian maka akan berpengaruh pada menurunnya laba perbankan. Dengan menurunnya laba perbankan maka juga menurun total aset yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah & Suprpto, 2020).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dijelaskan diatas tadi, maka secara simultan atau uji-F variabel total pembiayaan (BIAYA), CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap total aset (ASSET) dengan nilai probabilitas f- statistik sebesar 0.000000. Nilai Adjusted R2 cukup tinggi yaitu 0.764409, yang berarti 76,44 persen variabel Independen (BOPO, ROA dan BI Rate) dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya 23,56 persen dijelaskan oleh variabel lain atau diluar model.

4.2. Saran

Dengan diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap total aset, maka untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan beberapa variabel lain diluar model. Hal tersebut guna mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi total aset pada perbankan syariah. Sehingga kedepannya mampu membantu dalam meningkatkan aset perbankan syariah dan mampu melewati perbankan konvensional.

2. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu Kedua Orangtua, Ibu dan Bapak yang senantiasa mendo'akan penulis. Kemudian Adik dan Kaka yang selalu memberikan do'a dan semangat. Kepada Bapak Suharto, S.E., M.Ak., selaku penulis kedua. Kemudian kepada Prodi Ekonomi Syariah STAI Miftahul Huda Subang tempat penulis bekerja serta rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan

3. REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.

- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Basuki, A. T. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)* (Danisa Med).
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan* (Alfabeta).
- Framita, D. S., Suprihatin, N., & Maulita, D. (2022). Dampak Kinerja Keuangan Dan Total Aset Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i1.92>
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Erlangga.
- Hendry Arrison. (1999). *Perbankan Syariah*. Muamalah Institute.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap*. IAI.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Indonesia.
- Lukman Dendawijaya. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 13(2), 175. <https://doi.org/10.19166/derema.v13i2.1054>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Syariah/data-dan-statistik/statistikperbankanSyariah>
- P. Hadiyahati and M. F. A. Nain, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS),” *J. Perbanas Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 120–136, 2018. Hadiyahati, P., & Nain, M. F. A. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). *Jurnal Perbanas Review*, 3(1), 120–136.
- Prasaja, M. (2018). Determinan kinerja keuangan perbankan syariah. *Kinerja*, 15(2), 57–67. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/4009>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71–85. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>
- Studies, F. (2021). *JIEFeS*. 2(1), 1–16.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>